

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap fleksibilitas keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan dari sektor jasa, perdagangan, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *financial reports* yang lengkap sesuai variabel pada tahun 2020 kuartal 1 hingga 4. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 kuartal 1 hingga 4.
2. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data yang lengkap dalam *financial reports*.

Keterangan	Jumlah Sampel
Populasi	684
Tidak memiliki data yang lengkap dalam <i>financial reports</i> pada tahun 2020 kuartal 1 - 4	(527)
Mengeluarkan outlier dari data yang lengkap	(34)
Jumlah sampel	123

Tabel 3.1 Keterangan Sampel Penelitian

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.1 populasi yang digunakan sebanyak 123 sampel.

3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari seluruh *financial reports* perusahaan-perusahaan yang didapatkan oleh peneliti dari tahun 2020 kuartal 1 hingga 4 pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi, yang diunduh dari situs resmi perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Menurut H. Zhang, Z. Zhang, dan Steklova (2020), cara untuk menentukan jika sebuah perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang baik bukan dengan melihat rasio perusahaan, tetapi dengan membandingkan pengukuran rasio-rasio sesuai dengan dengan perusahaan-perusahaan yang terpilih untuk penelitian ini, yang dijelaskan dalam tabel 3.1.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel independen penelitian adalah kinerja keuangan akan diproksikan oleh *corporate social responsibility* (CSR). Variabel dependen akan diproksikan oleh fleksibilitas keuangan.

No.	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
1.	<i>Corporate social responsibility</i> (CSR)	Salah satu perhitungan dari rasio aktivitas	$CSR = (ZFRP + YGRP + GYRP + GKRP + JRRP + SHRP) / 6$	Metode untuk mengukur kinerja <i>corporate social responsibility</i> perusahaan, dapat dihitung dari biaya sumbangan, pajak, gaji, persediaan, pendapatan, dan hutang perusahaan.	(H. Zhang, Z. Zhang, & Steklova. 2020)

2.	Fleksibilitas keuangan	Salah satu perhitungan dari rasio aktivitas	Cash Debt Coverage Ratio = Cash Flow from Operations / Total Liability	Metode untuk mengukur fleksibilitas keuangan perusahaan dapat dihitung melalui <i>cash debt coverage ratio</i> .	(Nurjanah, Aliah Pratiwi.. 2020)
3.	Total Aset	Salah satu perhitungan dari rasio aktivitas	Log (Total Assets)	Metode untuk mengukur jumlah asset yang dimiliki perusahaan.	(Li & Dang. 2018)

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Sumber : H. Zhang, Z. Zhang, dan Steklova (2020)

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, dengan mengumpulkan data yang telah terpilih dari perusahaan yang memiliki laporan tiap kuartal dan laporan keberlanjutan tahun 2020 kuartal 1 hingga 4. Data laporan tahunan akan diakses melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 kuartal 1 hingga 4.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dimana peneliti melakukan pendekatan dan pengolahan data secara statistik. Menurut H. Zhang, Z. Zhang, dan Steklova (2020), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel utama penelitian, seperti fleksibilitas keuangan dan CSR. Analisis ini juga untuk menentukan rata-rata nilai fleksibilitas keuangan dan

CSR dalam keseluruhan sampel yang terpilih, dimana untuk penelitian ini, adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut H. Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk dapat melihat apakah distribusi data layak untuk digunakan dalam penelitian. Data yang dikatakan layak, bila data tersebut distribusi normal. Untuk itu, maka digunakan uji normalitas. Dalam uji normalitas terdapat berbagai macam uji, seperti uji *histogram*, *p-plot*, *chi-square*, atau *Kolmogorov-smirnov*. Pada penelitian digunakan uji normalitas *p-plot*,

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut H. Ghozali (2016), uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi jika ada korelasi antar variabel utama penelitian. Uji multikolinieritas dapat mempengaruhi hasil analisis regresi, jika uji multikolinieritas menentukan tidak ada korelasi, maka hasil analisis regresi dikatakan layak. Adapun yang dapat dilakukan untuk melihat terjadinya multikolinieritas adalah melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *tolerance*. Jika hasil VIF menentukan tidak ada korelasi, maka ini juga menentukan bahwa hasil analisis regresi layak.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi ialah uji yang dilakukan supaya dapat mengetahui model regresinya memiliki hubungan antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) atau tidak. Model regresi yang layak adalah bilamana tidak terjadi gejala autokorelasi di dalamnya. Untuk dapat mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak di dalam model penelitian, maka dapat dilakukan melalui uji *run test* atau uji *Durbin-Watson*. Pada penelitian ini akan digunakan uji *durbin-watson* untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Apabila nilai *Durbin-Watson* terletak diantara dU dan $(4-dU)$ dapat dikatakan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heterokedastisitas digunakan untuk menunjukkan terdapat atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya pada model regresinya. Model regresi dikatakan layak jika nilai *variance* dari residualnya tetap (homokedastisitas). Pada uji heterokedastisitas, alat bantu yang digunakan ialah berupa *scatter plot* untuk melihat perkiraan nilai prediksi ($ZPRED$) dengan nilai residualnya ($SRESID$). Selain itu juga, untuk dapat mendeteksi model regresinya bergejala heterokedastisitas, maka dapat dilakukan uji statistik yaitu uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan melihat nilai t -hitung. Apabila nilai t -hitungnya kurang dari nilai

t-tabel dan nilai signifikansinya melebihi nilai 0,05, maka dapat dikatakan model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Analisis Regresi

Menurut H. Zhang, Z. Zhang, dan Steklova (2020), analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dalam model ini:

$$Y''it = \alpha + \beta X1''it + \beta X2''it + \varepsilon''it.$$

Keterangan:

1. Y = fleksibilitas keuangan.
2. i = perusahaan.
3. t = tahun.
4. X1 = CSR.
5. X2 = Total Aset
6. α = Konstanta
7. β = efek koefisien.
8. ε = *Standard Error*

3.6.3.2 Uji F

Menurut Ghozali (2016), uji F digunakan sebagai penguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh pada variabel

dependennya. Uji F dapat dilakukan dengan melakukan komparasi antara nilai F hitung dengan F tabel dan dapat juga dengan melalui uji ANOVA. Dalam uji ANOVA, apabila nilai signifikansinya < nilai *alpha* (5%), maka dapat dikatakan model tersebut adalah model regresi yang signifikan. Selain itu, keputusan yang diambil berdasarkan pada nilai *prob F*/signifikansi. Apabila nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

3.6.3.3 Uji t

Menurut Ghozali (2016), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Juga dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai *alpha*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis diterima.

3.6.3.4 Uji Adjusted R²

Menurut Ghozali (2016), uji *adjusted R²* ditujukan untuk menguji kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependennya. Jika nilainya sebesar 1, dapat dikatakan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilainya mendekati angka 1, dikatakan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependennya semakin kuat.

Namun, bila nilainya kurang dari 1 atau dekat 0, maka dikatakan variabel dependen saat dijelaskan oleh variabel independennya adalah terbatas.

